



Pengaruh Literasi Keuangan dan Cinta Uang Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Generasi Z di Indonesia: Pendapatan Sebagai Variabel Moderasi

Imas Dwi Ningrum^{1*}, Juniwati², Uray Ndaru Mustika³, Anggraini Syahputri⁴

^{1,2,3,4} Universitas Tanjungpura

Alamat: Jl. Prof. Dr. Haji Hadari Nawawi, Bansir Laut, Kecamatan Pontianak Tenggara, Kota Pontianak, Kalimantan Barat 78124

Korespondensi: imasdwiningrum1@gmail.com

Abstract. Generation Z in the modern era faces financial challenges that could potentially affect economic well-being. This research will explore the influence of financial literacy and love for money on the financial management behavior of Generation Z in Indonesia, with income as a moderating variable. The research method used is quantitative with analysis through SMART PLS. The population of this study is Generation Z in Indonesia. The sample used consisted of 250 respondents. This study shows that financial literacy significantly influences financial management behavior, while love of money does not affect financial management behavior. Income, as a moderating variable, is able to significantly moderate the relationship between financial literacy and financial management behavior, but it cannot moderate the relationship between love of money and financial management behavior. The hope for future research is to be able to add factors that can influence financial management behavior.

Keywords: Financial Literacy, Love of Money, Income, Financial Management Behavior.

Abstrak. Generasi Z di era modern menghadapi tantangan finansial yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan ekonomi dalam jangka penelitian ini akan mengeksplorasi pengaruh literasi keuangan, cinta uang, terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di wilayah Indonesia, dengan pendapatan sebagai variabel moderasi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan analisis melalui SMART PLS. Populasi kajian ini adalah generasi z di indonesia. Sampel yang digunakan berjumlah 250 responden. Penelitian ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan pada perilaku pengelolaan keuangan dan cinta uang tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan sebagai variabel moderasi mampu memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan, tetapi tidak dapat memoderasi cinta uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Harapan untuk penelitian selanjutnya mampu menambahkan faktor faktor yang dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan.

Kata kunci: Literasi Keuangan, Cinta Uang, Pendapatan, Perilaku Pengelolaan Keuangan.

LATAR BELAKANG

Generasi Z Indonesia mulai aktif secara ekonomi, namun banyak yang belum bijak dalam mengelola keuangan. Meski hidup di era digital, literasi keuangan mereka masih rendah. Sikap terhadap uang (love of money) turut memengaruhi perilaku finansial mereka, baik positif maupun negatif. Konsumtif dan minimnya perencanaan keuangan jangka panjang masih sering terjadi. Karena itu, edukasi keuangan sangat dibutuhkan agar Gen Z mampu membuat keputusan finansial yang tepat. Namun, sisi negatifnya adalah

Received June 06, 2025; Revised June 12, 2025; Accepted June 20, 2025

**Corresponding author, e-mail address*

mereka menghabiskan sebagian besar waktu di dunia maya, yang di satu sisi memberi wawasan global, tetapi juga berpotensi mendorong gaya hidup konsumtif (Pangestu & Karnadi, 2020). Mereka yang memiliki literasi keuangan tinggi biasanya lebih mampu mengambil keputusan keuangan secara logis dan terstruktur. Selain itu, aspek psikologis seperti rasa mencintai uang (love of money) turut berkontribusi dalam membentuk pola sikap dan kebiasaan finansial individu.

Pendapatan dapat memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan cinta uang dengan perilaku pengelolaan keuangan, yakni memperkuat atau melemahkan pengaruh keduanya terhadap cara seseorang mengelola keuangannya. Dengan semakin kompleksnya produk, layanan, dan pasar keuangan, generasi muda, khususnya Gen Z, diprediksi akan menghadapi risiko finansial yang lebih besar dibanding generasi sebelumnya (Lusardi, 2019). Hal ini menuntut mereka untuk mampu mengambil keputusan finansial yang matang dalam menghadapi kondisi ekonomi modern yang penuh ketidakpastian (Rey-Ares et al., 2021). Berdasarkan riset Boston Consulting Group, perilaku Gen Z dalam berbelanja dan mengelola uang sangat berbeda dari generasi sebelumnya, di mana mereka cenderung lebih boros dan konsumtif (Mohammad Ali et al., 2020).

Faktor yang memengaruhi cara seseorang mengelola keuangannya terbagi menjadi faktor rasional dan irasional. Namun, faktor irasional memiliki dampak yang lebih kecil dibanding faktor rasional, yang umumnya disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan literasi keuangan (Madini et al., 2023). Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan di Indonesia masih rendah, yakni hanya 49,68%, meskipun tingkat inklusi keuangan sudah mencapai 85,10% (OJK, 2022). Ini mengindikasikan bahwa meskipun masyarakat memiliki akses yang relatif baik terhadap layanan keuangan, tingkat pemahaman mereka mengenai aspek-aspek keuangan masih tergolong rendah.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Arifa S Setiyani, 2020; Asandimitra S Kautsar, 2019; Azizah, 2020; Martono S Sudarma, 2019; Ritakumalasari N S Susanti A, 2021; Sari, 2021; Ulumudiniati S Asandimitra, 2022). Namun, beberapa penelitian lain (Prasetyo S Lestari, 2022; Sampoerno S Haryono, 2021) menyatakan bahwa literasi

keuangan tidak selalu berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan, karena seseorang yang memiliki pemahaman keuangan yang baik belum tentu menerapkannya dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Di sisi lain, beberapa penelitian menemukan bahwa cinta uang (love of money) memiliki pengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Prasetyo S Lestari, 2022; Ulumudiniati S Asandimitra, 2022). Namun, penelitian lain (Rudy et al., 2020) menyatakan bahwa cinta uang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Lutfi dan Husna (2022). Penelitian oleh Sudiantini, Kusuma, dan Kindo (2023) menunjukkan bahwa pendapatan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perilaku keuangan generasi milenial, baik secara langsung maupun sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh pengetahuan keuangan terhadap perilaku keuangan. Penelitian oleh Asfia, Supramono, dan Lestari (2024): menunjukkan bahwa pendapatan tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan, locus of control, dan sikap keuangan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian sebelumnya yang belum konsisten, studi ini bertujuan menelaah kembali pengaruh literasi keuangan dan cinta uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z di Indonesia, dengan pendapatan sebagai variabel moderasi. Topik ini masih jarang dikaji, terutama dalam konteks Gen Z Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan masukan bagi perumusan kebijakan ekonomi dan strategi keuangan yang lebih tepat.

KAJIAN TEORITIS

Perilaku pengelolaan keuangan

Menurut Cummins M, Haskel J. H, S Jenkins S (2009) bahwa kemampuan seseorang untuk mengelola keuangan menjadi salah satu faktor penting untuk mencapai sukses dalam hidup, sehingga pengetahuan akan pengelolaan keuangan yang baik dan benar menjadi penting bagi anggota masyarakat khususnya individu. Perilaku pengelolaan keuangan seseorang mencakup berbagai aspek, seperti: perencanaan dan penyusunan anggaran, pemantauan dan pengelolaan keuangan, pengendalian

pengeluaran, pengalokasian dana, menabung serta membuat keputusan keuangan yang tepat untuk mencapai kebebasan finansial (Asandimitra & Kautsar, 2019). Perilaku keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengatur (perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan) dana keuangan sehari-hari dengan baik (Faramitha et al., 2021). Pada dasarnya, tujuan utama manajemen keuangan pribadi adalah menciptakan keseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran serta mengoptimalkan sumber daya keuangan untuk mencapai tujuan jangka panjang dan kesejahteraan finansial (Chuah et al., 2020). Menurut Dew S Xiao (2011 dalam Sampoerno S Haryono, 2021), Perilaku pengelolaan keuangan seseorang dapat diukur dengan empat indikator utama: manajemen arus kas yang efektif, pola konsumsi, pengelolaan utang, kebiasaan menabung dan investasi.

Literasi keuangan

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku yang perlu dimiliki seseorang untuk membuat keputusan keuangan yang sehat dan akhirnya mencapai kesejahteraan keuangan individu (Perkasa et al., 2024). Literasi keuangan merujuk pada tingkat pemahaman seseorang terhadap konsep keuangan, keterampilan, dan keyakinan yang meningkatkan kemampuannya dalam mengambil keputusan finansial yang bijak serta mengelola keuangannya secara efektif. literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara umum, dimana pengetahuan tersebut mencakup tabungan, investasi, hutang, asuransi serta perangkat keuangan lainnya (Arianti, 2022). Dari beberapa pendapat mengenai literasi keuangan dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mengetahui keuangan secara global dan dengan kesadaran membuat keputusan yang tepat agar mencapai kesejahteraan.

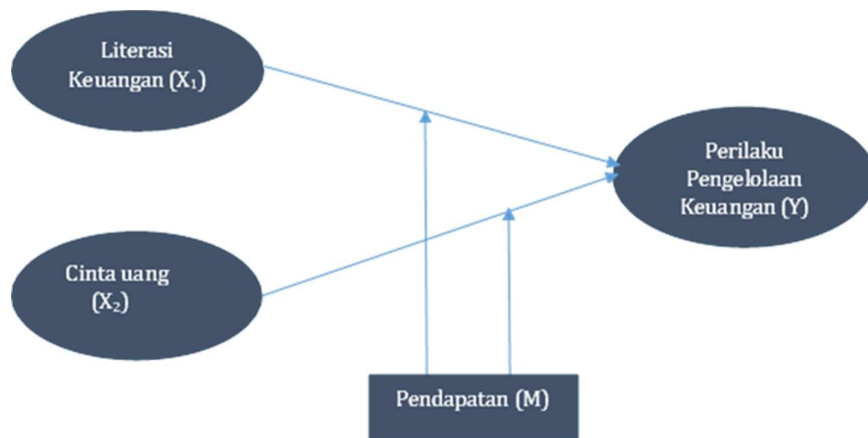
Cinta uang

Menurut Tang et al. (2008), love of money ialah keinginan, nilai, hasrat, aspirasi, dan sikap seseorang terhadap uang, makna uang baginya yang digunakan baik untuk kebutuhan, keserakahan atau materialisme. Cinta uang menggambarkan tingkat subjektif seseorang dalam menilai pentingnya uang serta hasratnya terhadap uang (Luna-Arocas S Tang, 2004). Tingkat cinta uang dapat mempengaruhi bagaimana seseorang mengelola keuangannya (Prasetyo S Lestari, 2022). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Du S

Tang (2005 dalam Ulumudiniati S Asandimitra, 2022), cinta uang dapat diukur melalui Love of Money Scale (LOMS), yang mencakup beberapa aspek, seperti: kekayaan, motivasi, kesuksesan, signifikansi uang dalam kehidupan seseorang, gaya hidup dan keputusan finansial.

Pendapatan

Pendapatan adalah jumlah harta kekayaan awal periode ditambah keseluruhan hasil yang diperoleh selama satu periode bukan hanya yang dikonsumsi (Putri & Arif, 2023). Pendapatan adalah total pendapatan kotor tahunan seorang individu yang berasal dari upah, perusahaan bisnis dan berbagai investasi. Pendapatan ini diukur melalui persepsi atau pandangan seseorang terhadap pengelolaan keuangan dalam keputusan investasi (Wanda Ayu Rasari & Endang Wulandari, 2024). Generasi Z dengan pendapatan lebih tinggi cenderung lebih bertanggung jawab secara finansial karena memiliki lebih banyak dana untuk dikelola. Tanggung jawab ini tercermin dalam alokasi pendapatan mereka, seperti investasi, kepemilikan asuransi, dan perencanaan keuangan jangka panjang.



Sumber : penelitian, 2025

Gambar 1. Reseach Framework

Literasi keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan karena berkaitan dengan wawasan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan pribadinya (Sari, 2021). Individu yang memiliki pemahaman keuangan yang lebih mendalam serta tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung menunjukkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik (Arifa S Setiyani, 2020; Asandimitra S Kautsar, 2019; Azizah, 2020; Ritakumalasari N S Susanti A, 2021; Sari, 2021; Ulumudiniati S Asandimitra, 2022). Selain itu, literasi keuangan juga

berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, di mana semakin baik literasi keuangan seseorang, semakin rendah kecenderungan mereka untuk berperilaku konsumtif (Martono S Sudarma, 2019). Sumber literasi keuangan dapat diperoleh melalui berbagai cara, baik melalui pendidikan formal seperti sekolah dan perguruan tinggi maupun pendidikan non-formal seperti pelatihan, seminar, dan sumber informasi di internet (Felantika, 2022).

Hipotesis 1 (H1): Literasi keuangan berpengaruh terhadap Perilaku pengelolaan keuangan.

Cinta uang memiliki pengaruh terhadap Perilaku pengelolaan keuangan karena hal ini berkaitan erat dengan bagaimana seseorang memandang uang (Prasetyo S Lestari, 2022; Ulumudiniati S Asandimitra, 2022). Uang memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan, karena dengan uang seseorang dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, tempat tinggal, dan tabungan untuk masa depan (Prasetyo S Lestari, 2022). Semakin tinggi tingkat cinta seseorang terhadap uang, semakin berhati-hati pula mereka dalam mengelola dan menggunakannya. Hal ini karena cinta uang dianggap penting dalam manajemen keuangan. Sebaliknya, individu dengan tingkat cinta uang yang rendah cenderung lebih boros dan konsumtif (Ulumudiniati S Asandimitra, 2022). Cinta uang juga menjadi faktor pendorong dalam pengambilan keputusan keuangan seseorang. Persepsi dan pemahaman individu terhadap cinta uang dapat menimbulkan perilaku yang positif maupun negatif terhadap uang (Ulumudiniati S Asandimitra, 2022). Individu yang memiliki rasa cinta uang yang tinggi cenderung menunjukkan Perilaku pengelolaan keuangan yang lebih baik, seperti berpikir jangka panjang dalam setiap keputusan keuangan, tidak boros, dan lebih berhati-hati dalam mengelola keuangan mereka (Ulumudiniati S Asandimitra, 2022).

Hipotesis 2 (H2): Cinta uang berpengaruh terhadap Perilaku pengelolaan keuangan.

Pendapatan memiliki pengaruh secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Pendapatan merupakan imbalan yang diterima seseorang baik dalam bentuk uang atau barang yang diberikan oleh seseorang baik dalam bentuk uang atau barang yang diberikan oleh perusahaan (Paramitha, 2020). Pendapatan menjadi salah satu faktor lain penentu perilaku pengelolaan keuangan karena apabila seseorang berpenghasilan lebih tinggi maka orang tersebut akan lebih leluasa dalam mengelola keuangannya (Henager

& Mauldin, 2015). Pendapatan dapat mencerminkan kemandirian finansial seseorang, sehingga individu dengan kemandirian finansial akan lebih mudah mengelola keuangan yang dimilikinya (Paramita, 2020). Brilianti & Lutfi (2020) dan Heckman & Hanna (2015) membuktikan bahwa tingkat pendapatan menyebabkan terjadinya perbedaan perilaku keuangan seseorang. Putri & Tasman (2019) juga memberi bukti bahwa semakin tinggi penghasilan maka semakin baik perilaku keuangan.

Hipotesis 3 (H3): Pendapatan berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan

Pendapatan memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan, dimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan akan lebih kuat pada individu dengan pendapatan yang lebih tinggi.

Hipotesis 4 (H4): Pendapatan sebagai moderasi mempengaruhi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

Pendapatan memoderasi hubungan antara cinta uang dan perilaku pengelolaan keuangan, sehingga arah dan kekuatan pengaruh cinta uang dapat bervariasi tergantung pada tingkat pendapatan individu. (Tang & Chiu, 2003) menyatakan bahwa individu yang mencintai uang dapat menyebabkan orang menjadi serakah dan kurang bersyukur serta enggan untuk bekerja sama dengan orang lain. Dalam penelitian yang dilakukan (Fatimah & Susanti, 2018) pembelajaran akuntansi keuangan, literasi keuangan, dan pendapatan secara simultan akan berdampak pada keuangan mahasiswa. (Chairil & Niangsih, 2020) menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap manajemen keuangan individu. (Saepuloh et al., 2021) menyatakan bahwa pendapatan orang tua menunjukkan pengaruh positif terhadap literasi keuangan mahasiswa.

Hipotesis 5 (H5): Pendapatan memoderasi pengaruh cinta terhadap uang dan perilaku pengelolaan keuangan.

Hipotesis-hipotesis ini akan diuji secara empiris menggunakan metode SEM-PLS dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS4

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan statistik deskriptif guna menganalisis bagaimana literasi keuangan, cinta uang, serta pendapatan berpengaruh terhadap perilaku

pengelolaan keuangan di kalangan Generasi Z yang tinggal di wilayah Indonesia. Studi ini dilakukan dengan metode kuantitatif, di mana data dikumpulkan secara online menggunakan kuesioner. Pengukuran data dalam penelitian ini menggunakan skala Likert tujuh tingkat, dengan rentang nilai dari 1 = "sangat tidak setuju" hingga 7 = "sangat setuju". Sebanyak 250 partisipan dipilih melalui teknik purposive sampling, dengan kriteria sebagai berikut: berdomisili di wilayah Indonesia, berusia 17 hingga 28 tahun, memperoleh pendapatan dari berbagai sumber, seperti gaji, uang saku dari orang tua, usaha, atau beasiswa.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala Pengukuran
Literasi Keuangan (X1)	Pengetahuan dasar tentang konsep keuangan yang dimiliki generasi z serta kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan pengetahuan tersebut dikehidupan dengan menyadari resiko dari perilaku keuangannya.	1. Pengetahuan dasar 2. Asuransi 3. Investasi 4. Tabungan 5. Pinjaman	Likert
Cinta Uang (X2)	Perilaku generasi z dalam memperlakukan uang dengan pengertian dan aspirasi terhadap uang.	1. Kekayaan 2. Motivasi 3. Arti penting dalam hidup	Likert
Pendapatan (Z)	Pendapatan merupakan upah yang diperoleh seorang atas usaha ataupun pekerjaan yang dilakukannya.	1. Jumlah pendapatan 2. Stabilitas pendapatan 3. Sumber dan kecukupan pendapatan	Likert
Perilaku Pengelolaan Keuangan (Y)	Kemampuan generasi z dalam mengelola perilaku keuangan dengan perencanaan, penganggaran, pencarian, pengendalian, dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari.	1. Perencanaan 2. Pengelolaan utang 3. Investasi 4. Tabungan 5. penganggaran	Likert

Source: Olahan Data 2025

Penelitian ini mengandalkan Structural Equation Modeling (SEM) yang diolah menggunakan software Smart PLS4. Teknik Partial Least Squares (PLS) digunakan dalam analisis ini karena mampu menguji hubungan antar variabel secara simultan. Uji Validitas dan Reliabilitas, Standardized Loading Factor (SLF) digunakan untuk mengukur validitas dengan batas minimum 0,50 (Hair et al., 2019). Reliabilitas diuji melalui Construct Reliability (CR) dan Average Variance Extracted (AVE). Pengujian Goodness of Fit (GoF) digunakan untuk mengukur sejauh mana model yang dikembangkan sesuai dengan data empiris yang diperoleh. Jika hasil pengujian menunjukkan bahwa model memiliki tingkat kesesuaian yang baik, maka penelitian dapat

dilanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Pengujian Hipotesis dan Analisis moderasi. Hubungan langsung antar variabel diuji melalui pengujian hipotesis. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan wawasan mendalam terkait bagaimana Generasi Z di Indonesia mengelola keuangan mereka berdasarkan tingkat literasi keuangan, cinta uang, terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan pendapatan sebagai variabel moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023), validitas konvergen dilihat dari nilai outer loading factor dan Average Variance Extracted (AVE). Berikut ini adalah hasil pengujian outer loading factor berdasarkan data dari responden.

Tabel 2. Outer Loading

Variabel	Item	Loading factor	AVE
Literasi Keuangan (LK)	Saya tahu tujuan dan manfaat dari perencanaan keuangan	0.758	0.527
	Saya memahami bahwa asuransi dapat membantu mengelola resiko keuangan saya	0.735	
	Saya secara konsisten menabung uang dan percaya bahwa hal itu lebih mudah untuk memenuhi kebutuhan masa depan	0.701	
	Ketika saya menginginkan sesuatu tetapi tidak memiliki dana untuk membelinya, saya tidak akan meminjam uang	0.707	
Cinta uang (CU)	Hidup saya akan lebih baik dan lebih menyenangkan jika saya kaya dan memiliki banyak uang	0.912	0.779
	Saya memandang uang sebagai representasi dari kesuksesan dan pencapaian	0.874	
	Uang berperan penting dalam kehidupan kita semua	0.862	
Pendapatan (P)	Saya memiliki pendapatan tetap setiap bulan	0.880	0.716
	Pendapatan saya cukup untuk memenuhi kebutuhan dasar	0.895	
	Pendapatan saya cenderung stabil dari bulan ke bulan	0.874	
	Saya memiliki lebih dari satu sumber pendapatan	0.726	
Perilaku Pengelolaan Keuangan (PPK)	Saya menentukan batas dana untuk setiap bulan	0.808	0.577
	Jika saya memiliki pinjaman, saya selalu membayar tagihan dengan tepat waktu	0.723	
	Secara konsisten saya menginvestasikan sebagian pendapatan saya	0.730	
	Saya selalu menyisihkan sebagian dari pendapatan bulanan saya untuk tabungan	0.715	
	Saya selalu mencatat semua pengeluaran dan pemasukan	0.817	

Source: smartPLS4, 2025

Berdasarkan pengolahan data menggunakan SmartPLS versi 4.0.9.9, diperoleh hasil bahwa seluruh indikator dari variabel Literasi Keuangan, Cinta uang, Pendapatan serta Perilaku Pengelolaan Keuangan memiliki nilai outer loading factor di atas 0,7. Ini menunjukkan bahwa indikator-indikator tersebut memenuhi kriteria validitas sebagaimana yang dijelaskan oleh Ghazali & Kusumadewi (2023:98), yang menyatakan bahwa suatu indikator dianggap valid jika nilai outer loading-nya melebihi angka 0,7. Selanjutnya, disajikan hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE) dari data yang diperoleh melalui responden, data tabel dan gambar di bawah yang merupakan hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE), menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0,5. Hal ini sesuai dengan kriteria validitas Average Variance Extracted (AVE) menurut Ghazali & Kusumadewi (2023:98), yang menyatakan bahwa nilai AVE dianggap valid jika lebih dari 0,5. Oleh karena itu, seluruh indikator variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 3. Validitas Diskriminan

	CINTA UANG	LITERASI KEUANGAN	PENDAPA TAN	PERILAKU PENGELOLAAN KEUANGAN	PENDAPATAN x CINTA UANG
CU					
LK	0.514				
P	0.598	0.640			
PPK	0.475	0.952	0.726		
PXCU	0.739	0.239	0.437	0.229	
PXLK	0.266	0.576	0.369	0.554	0.297

Sumber: smartPLS4, 2025

Pada tabel 3 diatas dapat dilihat bahwa nilai-nilai akar AVE tiap-tiap variable > Korelasi antara konstruk yang satu dengan konstruk lain. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai loading setiap indikator terhadap konstruk asalnya lebih tinggi dari nilai loading terhadap konstruk lainnya. Average Variance Extracted (AVE) dari data yang diperoleh melalui responden, data tabel dan gambar di atas yang merupakan hasil pengujian Average Variance Extracted (AVE), menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel dalam penelitian ini memiliki nilai lebih dari 0,5. Hal ini sesuai dengan kriteria validitas Average Variance Extracted (AVE) menurut Ghazali & Kusumadewi (2023:98), yang menyatakan bahwa nilai AVE dianggap valid jika lebih dari 0,5. Oleh karena itu, seluruh indikator variabel dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Tabel 4. Reabilitas

	Cronbach's Alpha	Composite Reability (rho_c)
Cinta uang	0.859	0.914
Literasi Keuangan	0.701	0.817
Pendapatan	0.865	0.909
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.817	0.872

Source: smartPLS4, 2025

Pada tabel 4, nilai Cronbach's Alpha dan Composite Reliability semua variable > 0.70, maka setiap variabel penelitian dinyatakan valid dan dapat diandalkan untuk mengukur konstruk model yang sudah dikembangkan. Selain itu, nilai Construct Reability (CR) pada tabel menunjukkan variabel literasi keuangan memiliki nilai sebesar 0.817 > 0.700, variabel cinta uang memiliki nilai sebesar 0.914 > 0.700, variabel pendapatan memiliki nilai sebesar 0.909 > 0.700, dan variabel perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai sebesar 0.872 > 0.700. Hal ini menunjukkan bahwa instrument dalam penelitian ini dapat diandalkan dan mampu secara konsisten mengukur struktur dalam model. Hasil ini memberikan keyakinan bahwa alat struktur yang digunakan dalam kajian ini mampu memberikan data yang akurat dan konsisten.

Tabel 5. R-Square

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.640	0.633

Source: smartPLS4, 2025

Berdasarkan tabel 5 diatas, nilai R-Square variabel Perilaku Pengelolaan keuangan (Y) adalah 0.640 atau 64% yang menunjukkan bahwa nilai > 0.5 – 0.7 termasuk kategori moderat. Hal ini berarti 64% perilaku pengelolaan keuangan dapat dijelaskan oleh Literasi keuangan, Cinta Uang, dan Pendapatan. Selain itu, nilai Adjusted R-Square perilaku pengelolaan keuangan mendekati nilai R-Square, menunjukkan bahwa model tetap stabil meskipun memperhitungkan jumlah konstruk prediktor.

Tabel 6. Path Coefficient

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P Values
Cinta uang -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.096	0.086	0.081	1.181	0.238
Literasi Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.455	0.459	0.048	9.430	0.000
Pendapatan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.340	0.349	0.074	4.620	0.000
Pendapatan x Cinta uang -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	0.074	0.065	0.050	1.473	0.141
Pendapatan x Literasi Keuangan -> Perilaku Pengelolaan Keuangan	-0.115	-0.107	0.037	3.078	0.002

Source: smartPLS4, 2025

Dari tabel 6 hasil kajian menunjukkan bahwa, Cinta uang Terhadap Perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai P Value sebesar 0.238 artinya cinta uang tidak dapat mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karena nilai p value yang didapat melebihi 0.05, maka tidak memenuhi kriteria untuk adanya dampak signifikan. Literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai p value sebesar 0.000 artinya variabel literasi keuangan secara signifikan mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karena nilai p value kurang dari 0.05 yang merupakan kriteria adanya dampak signifikan. Pendapatan terhadap perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai p value sebesar 0.000 variabel pendapatan secara signifikan mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan karena, nilai p value kurang dari 0.05, yang merupakan kriteria adanya dampak signifikan. Pendapatan terhadap cinta uang dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai p value sebesar 0.141 artinya pendapatan tidak dapat memoderasi cinta uang dan perilaku pengelolaan keuangan karena nilai p value melebihi 0.05 yang menjadi kriteria adanya dampak signifikan. Pendapatan terhadap literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan memiliki nilai p value sebesar 0.002 artinya variabel pendapatan mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan karena nilai p value kurang dari 0.05 yang merupakan adanya dampak signifikan.

Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukan bahwa hipotesis 1 (H1) diterima. Dinyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi (Arifa & Setiyani, 2020; Asandimitra & Kautsar, 2019; Azizah, 2020; Martono & Sudarma, 2019; Ritakumalasari N & Susanti A, 2021; Sari, 2021; Ulumudiniati & Asandimitra, 2022).

Hipotesis kedua (H2) yang menyatakan cinta uang mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan ditolak. Hasil menunjukan bahwa cinta uang tidak berpengaruh terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini didukung oleh temuan penelitian lain (Rudy et al., 2020) yang menyatakan bahwa cinta uang tidak berpengaruh signifikan terhadap pengelolaan keuangan.

Selanjutnya, hipotesis ketiga (H3) diterima. Yang menyatakan bahwa pendapatan mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan secara signifikan. Hasil ini merupakan temuan dari kajian ini karena beberapa penelitian menunjukan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Lutfi dan Husna (2022)).

Hipotesis keempat (H4) ditolak yang menyatakan bahwa pendapatan dapat memoderasi cinta uang terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Asfia, Supramono, dan Lestari (2024): menunjukkan bahwa pendapatan tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan, locus of control, dan sikap keuangan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan.

Hipotesis kelima (H5) diterima yang menunjukan bahwa pendapatan dapat memoderasi literasi keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini merupakan temuan dari kajian ini dikarenakan penelitian yang dilakukan oleh Asfia, Supramono, dan Lestari (2024): menunjukkan bahwa pendapatan tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan, locus of control, dan sikap keuangan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan.

Berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendapatan tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap perilaku pengelolaan keuangan (Lutfi dan Husna (2022) dan penelitian yang dilakukan oleh Asfia, Supramono,

dan Lestari (2024): menunjukkan bahwa pendapatan tidak memoderasi hubungan antara literasi keuangan, locus of control, dan sikap keuangan terhadap Perilaku pengelolaan keuangan. Hasil kajian ini justru menunjukkan yang sebaliknya, pendapatan mampu mempengaruhi perilaku pengelolaan keuangan baik secara langsung maupun moderasi antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Oleh karenanya, penting bagi generasi z untuk meningkatkan kesadaran akan literasi keuangan dan perilaku keuangan dalam menghadapi kemajuan perkembangan ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya semakin tinggi literasi keuangan, semakin baik perilaku pengelolaan keuangan Generasi Z. Hipotesis kedua ditolak, menunjukkan bahwa cinta uang tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku tersebut. Hipotesis ketiga diterima, yakni pendapatan terbukti memoderasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku pengelolaan keuangan. Namun, hipotesis keempat ditolak, yang berarti pendapatan tidak memoderasi pengaruh cinta uang. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya literasi keuangan dalam membentuk perilaku finansial Gen Z di Indonesia.

Penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi Gen Z untuk meningkatkan literasi keuangan mereka. Penelitian selanjutnya disarankan menambahkan variabel lain seperti lingkungan keluarga, gaya hidup, atau hedonisme, serta menggunakan pendekatan campuran (mixed method) agar hasilnya lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR REFERENSI

- Arianti, B. F. (2022). *Literasi Keuangan (Teori dan Implementasinya)*. 1–20.
- Asandimitra, N., & Kautsar, A. (2019). The influence of financial information, financial self efficacy, and emotional intelligence to financial management behavior of female leCurer. *Humanities and Social Sciences Reviews*, 7(6), 1112–1124. <https://doi.org/10.18510/hssr.2019.76160>
- Faramitha, A., Wahyudi, & Desmintari. (2021). Analisis Perilaku pengelolaan keuangan pada generasi milenial Analysis of financial management behavior on millennial generation. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 19–29. <http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI>
- Lusardi, A. (2019). Financial literacy and the need for financial education: evidence and implications. *Swiss Journal of Economics and Statistics*, 155(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s41937-019-0027-5>

- Madini, R., Irfani Hendri, M., Malini, H., Yakin, I., Tanjungpura, U., Jl Profesor Dokter H Hadari Nawawi, J. H., Laut, B., Pontianak Tenggara, K., Pontianak, K., & Barat, K. (2023). The effect of financial literacy and love of money on the financial management behavior of generation z. *Ijafibs*, 11(3), 552–563. www.ijafibs.pelnus.ac.id
- Mohammad Ali, Tanveer Ahmed, & Sarzil Absar. (2020). Urban Youth Attitude toward Online Shopping: Evidence from Dhaka City. *International Journal of Entrepreneurial Research*, 3(2), 33–40. <https://doi.org/10.31580/ijer.v3i2.1385>
- Novianti, R., & Retnasih, N. R. (2023). Financial Literacy, Financial Technology (FinTech), and Locus of Control on Financial Management Behavior. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 7(1), 422. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v7i1.824>
- OJK. (2022). Hasil snlik per kategori 62,42%. *Otoritas Jasa Keuangan*, 2013.
- Pangestu, S., & Karnadi, E. B. (2020). The effects of financial literacy and materialism on the savings decision of generation Z Indonesians. *Cogent Business and Management*, 7(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1743618>
- Perkasa, D. H., Purwanto, S., Ariani, M., Vitriani, N., & Parashakti, R. D. (2024). Literasi Keuangan Untuk Siswa SMKN 16 Jakarta Pusat. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1), 109–116. <https://doi.org/10.32509/abdimoestopo.v7i1.3696>
- Putri, A., & Arif, M. (2023). Pengaruh Digital Marketing Dan Inovasi Produk Terhadap Pendapatan. *Jesya*, 6(1), 194–208. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i1.915>
- Rey-Ares, L., Fernández-López, S., Castro-González, S., & Rodeiro-Pazos, D. (2021). Does self-control constitute a driver of millennials' financial behaviors and attitudes? *Journal of Behavioral and Experimental Economics*, 93. <https://doi.org/10.1016/j.socec.2021.101702>
- Wanda Ayu Rasari, & Endang Wulandari. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Pendapatan Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa. *Seminar Nasional Pariwisata Dan Kewirausahaan (SNPK)*, 3, 594–601. <https://doi.org/10.36441/snpk.vol3.2024.277>